



Dua Siswa Mengundurkan Diri

● Hari Pertama Ujian Nasional SMP di Yogya Lancar

” Anak-anak dari dini harus mulai dilatih untuk mau membaca. Soal yang relatif panjang merupakan proses untuk melatih mereka”

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 13 siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Yogyakarta tidak mengikuti ujian nasional (UN). Dua di antaranya menyatakan mengundurkan diri.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana, mengatakan dua siswa yang mengundurkan diri dari ujian nasional sudah dilengkapi surat pemya-

taan bermaterai. Sementara sisanya tidak dapat mengikuti ujian nasional karena berbagai alasan dan akan mengikuti ujian susulan.

“Siswa yang mengundurkan diri dari ujian nasional, semuanya berasal dari SMP swasta di Yogyakarta,” jelas Edy, Senin (4/5).

Sementara itu, Edy juga menuturkan 10 siswa kebutuhan khusus mengikuti ujian nasional tahun ini.

Lima di antaranya adalah tunanetra, satu siswa penderita tremor, tiga siswa *slow learner*, dan satu siswa kesulitan masuk kelas karena memakai kursi roda.

Meski demikian, kata Edy, secara keseluruhan pelaksanaan UN SMP di hari pertama berjalan lancar. Terkait keluhan soal Bahasa Indonesia yang dianggap sulit karena lebih banyak soal bacaan, Edy menganggap hal tersebut hal yang lumrah. Menurutnya itu sebagai bagian proses pembentukan generasi gemar membaca.

“Anak-anak dari dini harus mulai dilatih untuk mau membaca. Soal yang

■ Bersambung ke Hal 14

Dua Siswa

Sambungan Hal 13

relatif panjang merupakan proses untuk melatih mereka," jelas Edy.

Adapun untuk memudahkan panitia UN SMP melakukan koordinasi dan menginformasikan pelaksanaan UN secara *realtime*, kepala SMP di Yogyakarta memanfaatkan aplikasi pesan instan *Whatsapp*.

Ketua Sub Rayon 3 Yogyakarta, Nuryani Agustina di sela pelaksanaan UN menuturkan, bahwa Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kota Yogyakarta memutuskan untuk membuat grup *Whatsapp* yang tujuannya memberikan informasi terbaru terkait UN secara *realtime*.

"Kami seluruh kepala sekolah di Yogya membuat grup *Whatsapp* untuk melaporkan perkembangan UN secara *realtime*. Baik melaporkan jumlah siswa yang hadir hingga kendala yang dihadapi," jelas Nuryani yang juga Kepala SMP-N 7 Yogyakarta, Senin (4/5).

Tak Efisien

Nuryani menceritakan, pemanfaatan grup *Whatsapp* yang berisi seluruh kepala sekolah di Yogyakarta berawal dari kesepakatan ketika rapat persiapan UN di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Ketika itu mereka merasa bahwa SMS sudah tidak efisien untuk berkoordinasi.

"Kalau SMS *kan* tidak tersampaikan ke semua. Harus dikirim ke banyak orang. Lain dengan *Whatsapp*. Kami kirim informasi, semua anggota grup lang-

sung menerima. Makanya kami memilih *Whatsapp*," imbuh Nuryani.

Dia menambahkan, tidak hanya kepala sekolah saja yang punya grup *Whatsapp*. Bahkan masing-masing penjaga soal tiap mata pelajaran juga memiliki grup sendiri. "Bahkan penjaga soal membuat grup sendiri-sendiri. Seperti goup penjaga soal matematika, dan seterusnya," jelas Nuryani.

Langkah yang diambil para sekolah tersebut diapresiasi Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana. Menurutnya, kepala sekolah di Yogya dapat memberikan contoh terkait pemanfaatan teknologi yang positif.

"Teknologi sekarang sangat bisa membantu siapapun. Buktinya sekarang para Kepala Sekolah memanfaatkannya sebagai forum pemantau UN. Semoga membawa dampak positif," harap Edy saat ditemui di kantornya.

Edy menceritakan, hal serupa juga pernah dilakukannya saat membahas perkembangan Kurikulum 2013. Saat itu dia menggunakan media *Whatsapp* sebagai media rapat *online* dengan para kepala sekolah di Yogyakarta.

"Karena ketika itu butuh pembahasan cepat, pada November 2014 lalu saya melakukan pembahasan melalui grup *Whatsapp*. Saya juga beberapa kali menggunakan media ini untuk mengundang para kepala

sekolah untuk rapat," ungkap Edy.

Selain itu, dia juga biasa menggunakan media *Whatsapp* untuk mendisposisikan undangan ke bawahannya. Edy mencontohkan ketika ada undangan dari Disdikpora dan wali kota datang bersamaan. Biasanya dia memfoto undangannya dan dikirim ke bawahannya untuk menggantikan Edy menghadiri suatu acara.

Tak Ada Penyimpangan

Sementara Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Agung Damar Kusumandaru, mengapresiasi pelaksanaan UN SMP hari pertama di Kota Yogyakarta. Sebab hingga kemarin, belum ditemukannya ada penyimpangan.

Saat melaksanakan inspeksi mendadak kemarin, rombongan Komisi D mengambil dua sampel sekolah yang memiliki *grade* berbeda yakni SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta yang merupakan sekolah favorit dan SMP Negeri 11 Yogyakarta yang separuh siswanya merupakan pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Perbedaan *grade* tersebut ternyata tak mengurangi semangat pelaksanaan ujian nasional.

"Pelaksanaan UN berjalan lancar. Tidak ditemukan ada indikasi kebocoran soal. Sekolah yang kami pantau, meski secara *grade* berbeda tetapi memiliki semangat ujian nasional yang sama besar," tandas Agung. (tiq/mri/abm)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005